

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian (*pre-eksperimental design*) atau disebut juga eksperimen yang belum sungguh-sungguh. Metode *pre-eksperimental design* menurut Stouffer (1950) dan Campbell (1957) yaitu metode yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak (*non-randomly assignment*) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. (Sugiyono, 2014, hlm. 109) mengatakan bahwa *pre-eksperimental design* ialah rancangan penelitian yang meliputi satu kelas atau kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini tidak memerlukan kelas kontrol atau pembanding artinya dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan, yaitu Eksperimen *One grup pre-test – post-test design* Noor (dalam Mukhlisah, 2021, hlm 41), menjelaskan bahwa desain ini melibatkan satu kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Arikunto (2010) mengatakan bahwa *one group pre-test post-test design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, dan memberikan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian *one group pre-test – post-test* ini diukur dengan menggunakan (*pre-test*) sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) setelah diberikan perlakuan.

Fadilla Nur Annisa, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran sosiodrama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas V di sekolah dasar. Pada desain ini tidak ada kelompok/kelas kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Adapun desain yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-Test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-Test</i>
Q1	X	Q2

Keterangan:

Q1 = Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sosiodrama (bermain peran).

X = Perlakuan (*treatment*) menggunakan metode sosiodrama (bermain peran).

Q2 = Setelah menggunakan metode sosiodrama (bermain peran)

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Studi Pendahuluan

- Melakukan studi literatur terhadap teori yang relevan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan.

- Analisis kurikulum dan materi siswa kelas V. Hal ini dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - b. Konsultasi dengan pihak sekolah dan guru wali kelas mengenai waktu penelitian, populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
 - c. Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP atau skenario pembelajaran.
 - d. Pembuatan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur gambaran sikap toleransi.
 - e. *Menjudgement* instrumen penelitian kepada dosen ahli.
 - f. Melakukan uji coba instrumen tes.
 - g. Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan soal tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Memberikan tes awal untuk mengukur gambaran sikap toleransi siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
 - b. Memberikan perlakuan yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran sosiodrama (bermain peran) dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan tes akhir untuk mengukur pembentukan sikap toleransi siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*)
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*.
 - b. Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
 - c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
 - d. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi sebagai keseluruhan data yang diperlukan untuk kepentingan peneliti sampai batas tertentu dan pada titik waktu tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang ditemukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya Kasmidan dan Nia (dalam Su'da, 2023, hlm. 26-27). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sirnagalih Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat sebanyak 60 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Ibid (dalam Nabila, 2022, hlm. 37). Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian Kasmadi dan Nia (dalam Su'da, 2023). Sampel merupakan bagian populasi dengan menggunakan metode tertentu sebagai contoh (Margono, 2010). Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas VA SD Negeri Sirnagalih Kecamatan Ngamprah.

3.5 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Pengambilan sampel didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan atau permasalahan penelitian. Pemilihan teknik ini berdasarkan pada tujuan peneliti, yakni untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran sosiodrama (bermain peran) terhadap pembentukan sikap toleransi siswa kelas VA di SD Negeri Sirnagalih.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner tersebut diukur menggunakan *pre-test dan post-test*. Pada penelitian ini, kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembentukan sikap toleransi.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut Suharsimi (dalam Su'da, 2023, hlm. 28), teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data dari dokumen atau informasi yang terdaftar di sekolah yang bersangkutan dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Pembentukan Sikap Toleransi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Sikap Toleransi sebelum Perlakuan (Dikembangkan dari Diane Tillman (2004)).

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
			f	f
	1. Kedamaian	1.1 Peduli terhadap	1, 2	3

Pembentukan Sikap Toleransi		lingkungan sosial		
		1.2 Berani berbeda dalam kebenaran	4, 6	5
		1.3 Kasih Sayang terhadap teman	8, 9	7
	2. Menghargai perbedaan setiap individu	2.1 Saling menghormati satu sama lain	10, 11	12
		2.2 Menghargai perbedaan pendapat	13, 15	14
	3. Kesadaran	3.1 Menghargai kebaikan orang lain	16, 17	18, 19
		3.2 Terbuka terhadap situasi sosial	20, 23	21, 22
		3.3 Kenyamanan dalam kehidupan	26, 27	24, 25
	Total Pernyataan			16

3.7.2 Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Hasil uji keterbacaan kuesioner dilakukan kepada 5 orang siswa. Siswa sudah memahami setiap butir sola/ Pernyataan yang berada pada instrumen penelitian. Petunjuk pengerjaan soal, kejelasan maksud dari soal, rumusan kalimat soal, bahasa yang digunakan dan setiap aspek serta indikator sudah sesuai sehingga siswa mudah memahami dan mampu menjawab setiap soal/ pernyataan.

3.7.3 Skor Instrumen

Dalam penelitian ini, jenis skala yang digunakan yaitu skala likert dengan empat skala. Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 93) menyatakan bahwa Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3 Ketentuan Pemberian Skor Instrumen

Jawaban Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber : Budiastuti dan Bandur, 2018)

3.7.4 Kategorisasi Data

Kategorisasi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor/skala yang bersangkutan. Pengkategorisasian skala dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif data dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek, skor minimum, skor maksimum, mean skor skala, dan standar deviasi skor skala (Azwar, 2012). Berikut perhitungan statistik deskriptif data dengan bantuan aplikasi SPSS 18 yang disajikan pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Perhitungan Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	33	49	40.72	4.612
Posttest	29	37	52	43.10	3.144
Valid N (listwise)	29				

Dari perhitungan statistik deskriptif data diatas, maka berikut perhitungan kategorisasi menurut (Azwar, 2012, hlm 149) yaitu:

Tabel 3.5 Rumus Perhitungan Jarak Interval

Kategori	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan data yang telah didapat pada (lampiran 4.1), diuraikan tabel klasifikasi sikap toleransi siswa sebelum diberikan perlakuan yang dihitung menggunakan SPSS 18 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Analisis Data Sikap Toleransi

Sikap Toleransi	
Mean	40,72
Standar Deviasi	4,61

Melalui analisis data tersebut didapatkan mean = 40,72 dan standar deviasi = 4,61, maka dilakukan perhitungan data sikap toleransi siswa. Perhitungan data ini akan dijadikan patokan dalam pengambilan kategori dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat terlihat gambaran sikap toleransi siswa kelas V sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut perhitungan kategori sikap toleransi dalam penelitian ini:

Tabel 3.7 Perhitungan Kategori Data Sikap Toleransi

Kategori		
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 40,72 - 4,61$ $X < 36,11$ $X < 36$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$40,72 - 4,61 \leq X < 40,72 + 4,61$ $36,11 \leq X < 45,33$ $36 \leq X < 45$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$40,72 + 4,61 \leq X$ $45,33 \leq X$ $45 \leq X$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan oleh peneliti untuk menghitung data yang telah diperoleh setelah melakukan pengumpulan data yaitu berupa kuesioner/angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini meliputi uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

- Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Mundir (dalam Gaol, 2022, hlm. 39).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Cara yang digunakan adalah dengan analisis item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Uji Validitas Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi item total

y : Skor Item

x : Skor Total

n : Jumlah Responden

Priyatno, 2008 dalam Gaol, 2022, hlm. 39).

Pengujian validitas dengan menggunakan syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung $>$ nilai r tabel Sugiyono (dalam Gaol, 2022, hlm. 39).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 18. Uji validitas ini dilakukan terhadap pembentukan sikap toleransi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila ampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat Mundir (dalam Gaol, 2022).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas pearson adalah Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid). Begitupun sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan tidak valid). Berdasarkan r -tabel, untuk 60 responden taraf signifikannya yaitu, 0,254. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Item 1	0,193	0,254	Tidak Valid
Item 2	0,338	0,254	Valid
Item 3	0,255	0,254	Valid
Item 4	0,241	0,254	Tidak Valid
Item 5	0,098	0,254	Tidak Valid
Item 6	0,289	0,254	Valid
Item 7	0,111	0,254	Tidak Valid
Item 8	0,570	0,254	Valid
Item 9	0,409	0,254	Valid
Item 10	0,161	0,254	Tidak Valid
Item 11	0,537	0,254	Valid
Item 12	0,107	0,254	Tidak Valid
Item 13	0,568	0,254	Valid
Item 14	0,394	0,254	Valid
Item 15	0,228	0,254	Tidak Valid
Item 16	0,190	0,254	Tidak Valid
Item 17	0,265	0,254	Valid
Item 18	0,067	0,254	Tidak Valid
Item 19	0,440	0,254	Valid
Item 20	0,442	0,254	Valid
Item 21	0,110	0,254	Tidak Valid
Item 22	0,037	0,254	Tidak Valid
Item 23	0,305	0,254	Valid
Item 24	0,491	0,254	Valid
Item 25	0,335	0,254	Valid
Item 26	0,204	0,254	Tidak Valid

Item 27	0,347	0,254	Valid
---------	-------	-------	-------

Hasil analisis validitas item pembentukan sikap toleransi menunjukkan sebanyak 15 butir pernyataan valid dan sebanyak 12 butir pernyataan tidak valid.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau kekonsistenan suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Semakin kecil kesalahan, semakin reliabel alat ukur tersebut, begitupun sebaliknya. Teknik-teknik pengukuran reliabilitas yang dapat digunakan yaitu: Test and retest, Spearman Brown, K-R 20, K-R 21, Cronbach (Abdullah, 2015, hlm. 261).

Pengambilan keputusan instrumen menggunakan kategori koefisien reliabilitas (Guildford, 1956, hlm. 145) adalah sebagai berikut:

- $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 \leq r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 \leq r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 \leq r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah.
- $r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Adapun perhitungan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS 18, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.650	15

Hasil analisis uji reliabilitas instrumen pembentukan sikap toleransi menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu 0,650, maka termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Teknik yang dapat digunakan yaitu: dengan kertas peluang normal, *uji chi-kuadrat*, *uji Liliefors*, *uji Kolmogorov Smirnov* (Abdullah, 2015).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 18 uji *Shapiro-Wilk* dengan alasan karena data yang diambil oleh peneliti kurang dari 30. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yaitu (Widana, Muliani, 2020, hlm. 18) :

- a. Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Sikap Toleransi	.152	29	.086	.921	29	.031
Posttest Sikap Toleransi	.134	29	.197	.964	29	.417

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.10, nilai signifikansi data awal (pre-test) adalah 0,031 dan data akhir (post-test) adalah 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 oleh karena itu, data berdistribusi normal.

Tabel 3.11 Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Sikap Toleransi setelah Perlakuan (Dikembangkan dari Diane Tillman (2004).

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
Pembentukan Sikap Toleransi	1. Kedamaian	1.1 Peduli terhadap lingkungan sosial	2	3
		1.2 Berani berbeda dalam kebenaran	6	
		1.3 Kasih Sayang terhadap teman	8, 9	
	2. Menghargai perbedaan setiap individu	2.1 Saling menghormati satu sama lain	11	
		2.2 Menghargai perbedaan pendapat	13	14
	3. Kesadaran	3.1 Menghargai kebaikan orang lain	17	19
		3.2 Terbuka terhadap	20, 23	

Fadilla Nur Annisa, 2023

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		situasi sosial		
		3.3 Kenyamanan dalam kehidupan	27	24, 25
Total Pernyataan			10	5

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai pesyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau berganda.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
2. Jika nilai *sig.deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

3.8.3 Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Widiyanto, 2013 mengatakan *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perubahan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan).

3.8.4 Uji Normalitas Gain

Untuk melihat peningkatan sikap toleransi siswa menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dilakukan analisis terhadap skor gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ untuk kemudian dibandingkan dengan kategori yang dikemukakan Hake (1998) “skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum.” Skor gain aktual adalah skor gain yang diperoleh oleh siswa sedangkan skor gain maksimum adalah skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh oleh siswa. Dengan demikian, skor gain ternormalisasi dapat dinyatakan dengan rumus berikut ini :

$$\langle g \rangle = \frac{T1' - T1}{Tmaks - T1}$$

Dengan $\langle g \rangle$ yaitu skor gain ternormalisasi, $T1'$ yaitu skor post-test, $T1$ yaitu skor pre-test dan $Tmaks$ yaitu skor ideal. Menurut Hake (1998) hasil skor gain ternormalisasi dibagi ke dalam tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.12

Tabel 3.12 Kategori Skor Gain Ternormalisasi

Presentase (%)	Klasifikasi
$0,00 < h \leq 1,30$	Rendah
$0,30 < h \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < h \leq 1.00$	Tinggi

3.8.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan rumus atau regresi linear sederhana, yaitu memprediksi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran sosiodrama (variabel X), sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan sikap toleransi siswa (variabel Y).

Afdal (dalam Nabila, 2022) Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (variabel terikat, dipengaruhi)

a = Konstanta interpersi

b = Koefisien regresi

X = Variabel independent (variabel bebas, mempengaruhi).

Rumus di atas merupakan rumus regresi X atas Y, dimana dalam menghitung harga a dan b dapat digunakan rumus berikut ini:

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat di lihat besar koefisien determinasi (r^2).

